

MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA KEPERAWATAN GIGI POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA

Hanasti Adilla¹⁾, Wiworo Haryani²⁾, Taadi)

^{1,2,3)}Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Kyai Mojo no. 56, Pingit, Yogyakarta 555243,

Email : hanasti_adilla@yahoo.co.id

ABSTRACT

Education is an agent to create individual character. Each individual in the education required to study in order to create a goal which was in want. Motivation and learning are two things that influence each others. Motivation is the psychological aspects of every individual. The learning achievement is a change in behavior that occurs after following the teaching and learning process in accordance with the purpose of education. The purpose of research which to know the motivation and achievement of students of dental nurse in health polytechnic ministry of Yogyakarta. This research uses descriptive method. The making of the sample in the study with a sampling of saturated. The population in this study were students D-III, the second semester of dental nurse in health polytechnic ministry of Yogyakarta which has 59 people. The aspects studied were the motivation, academic achievement, gender, and age. Data management using cross tabulation, data is acquired from learning motivation and achievement of each member of the population to prepare and organize the data in a way that will be easy to do a sum, compiled and presented in tabular form. The results of this analysis, 74.6% of respondents have a good motivation, 66.1% of respondents have a good learning achievement and 57.6% of respondents have good motivation to learn good achievement. The conclusion of this

study is the most of dental nursing students have good motivation and good learning achievement.

Keywords: Motivation, Achievement, Dental Nurse

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu agen untuk menciptakan individu yang berkarakter. Setiap individu di dalam pendidikan dituntut untuk belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Prestasi belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi dan prestasi belajar mahasiswa Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa prodi D-III, semester dua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang berjumlah 59 orang. Aspek-aspek yang diteliti yaitu motivasi, prestasi belajar, jenis kelamin, dan usia. Data diolah menggunakan tabulasi silang, data diperoleh dari motivasi dan prestasi belajar tiap anggota populasi serta menyusun dan

mengorganisir data sedemikian rupa sehingga akan dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan 74,6% responden memiliki motivasi baik dan 66,1% responden memiliki prestasi belajar baik dan 57,6% responden memiliki motivasi baik prestasi belajar baik. Kesimpulan penelitian adalah sebagian besar mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi memiliki motivasi baik dan prestasi belajar baik.

Kata Kunci :Motivasi, Prestasi Belajar, Keperawatan Gigi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu agen untuk menciptakan individu yang berkarakter. Setiap individu di dalam pendidikan dituntut untuk belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.1 Tujuan yang diinginkan yaitu tercapainya keberhasilan belajar yang ditandai dengan tingginya prestasi yang diperoleh.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu suasana belajar, fasilitas belajar, keadaan setiap individu. Fasilitas belajar sangat diperlukan sebagai sarana penunjang keberhasilan belajar. Fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar.2 Keadaan setiap individu bisa dilihat dari keadaan fisik dan psikologisnya. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif dalam aktivitas belajar. Keadaan psikologis setiap individu dapat dilihat dari segi kecerdasan,

motivasi, minat, sikap dan bakat.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi mempunyai dua peranan penting dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. 3

Motivasi juga berhubungan erat dengan hasil belajar. Motivasi yang tinggi mempunyai dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki setiap individu maka semakin keras usaha yang dilakukannya sehingga hasil belajarnya memperoleh nilai yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Pada tahun ajaran 2015/2016, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mempunyai kelas prodi D-III yang berjumlah 59 mahasiswa. Nilai rata-rata salah satu mata kuliah di semester satu pada 59 orang yaitu 62,5 atau setara dengan predikat 'C'. Masing-masing mahasiswa memiliki latar belakang, minat, tujuan, motivasi, dan prestasi belajar yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi dan prestasi belajar mahasiswa Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan memberikan data atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk mengembangkan ilmu pendidikan yang berhubungan dengan motivasi dan prestasi belajar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan desain (X) (Y), X

yaitu motivasi dan Y yaitu prestasi belajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi D-III, semester dua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta yang berjumlah 59 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada bulan Maret-Mei 2016. Aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu motivasi responden dan prestasi belajar responden. Instrumen dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu lembar kuisisioner dan alat tulis. Prosedur penelitian meliputi persiapan dan pelaksanaan. Data hasil penelitian yang diperoleh dari pengambilan kuisisioner yang telah diisi oleh responden diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS. Penelitian ini diajukan ke komisi etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Motivasi adalah suatu kebutuhan (needs), keinginan (wants), gerak hati (impulse), naluri (instincts), dan dorongan (drive), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.¹ Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah dilakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Prestasi belajar diukur menggunakan angka Indeks Prestasi (IP).

Kuisisioner dalam penelitian ini diadopsi dari Julan Hernandi pada tahun 2010 kemudian dimodifikasi oleh penulis. Kuisisioner tertutup berupa pernyataan sebanyak 20 butir pernyataan dengan opsi jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, sangat setuju.

Motivasi dikategorikan menjadi lima

kategori yaitu tidak baik (1,00-1,49), kurang baik (1,50-2,49), cukup baik (2,50-3,49), baik (3,50-4,49) dan sangat baik (4,50-5,00).⁴ Prestasi belajar juga dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sangat baik (3,51-4,00), baik (2,75-3,50), sedang (2,00-2,74), buruk (1,00-1,99), sangat buruk (0,00-0,99).⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan April 2016 terhadap subyek penelitian yaitu 59 mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diperoleh data karakteristik subyek penelitian antara lain jenis kelamin dan umur, motivasi, prestasi belajar, motivasi dengan jenis kelamin, motivasi dengan umur, prestasi belajar dengan jenis kelamin, prestasi belajar dengan umur, motivasi dengan prestasi belajar

1. Karakteristik responden

a. Jenis Kelamin Mahasiswa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	10	16,9
Perempuan	49	83,1
Total	59	100

Tabel 1 menunjukkan selisih umur responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 49 responden (83,1%).

b. Umur Mahasiswa

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Mahasiswa

Umur Mahasiswa (Tahun)	Jumlah	%
17	4	6,8
18	22	37,7
19	31	52,5
22	1	1,7
23	1	1,7
Total	59	100

Tabel 2 menunjukkan umur responden terbanyak yaitu 19 tahun sebanyak 31 responden (52,5%)

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi

Kategori	Jumlah	%
Tidak Baik	0	0
Kurang Baik	1	1,7
Cukup Baik	12	20,3
Baik	44	74,6
Sangat Baik	2	3,4
Total	59	100

Tabel 3 menunjukkan kategori motivasi yang paling banyak yaitu motivasi baik sebanyak 44 responden (74,6%)

Kategori motivasi yang paling banyak yaitu motivasi baik yang berjumlah 44 responden (74,6 %) (Tabel 3). Sebagian besar mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mempunyai motivasi baik karena setiap mahasiswa mempunyai tujuan yang harus dicapai selama mengikuti perkuliahan sehingga mahasiswa mempunyai dorongan dan motivasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.6 Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Penelitian terdahulu pernah dilakukan dengan hasil sama yaitu sebagian besar responden memiliki motivasi baik.⁷

3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan prestasi belajar

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar

Kategori	Jumlah	%
Sangat Baik	16	27,1
Baik	39	66,1
Sedang	4	6,8
Buruk	0	0
Sangat Buruk	0	0
Total	59	100

Tabel 4 menunjukkan kategori prestasi belajar yang paling banyak yaitu prestasi belajar baik sebanyak 39 responden (66,1%)

Kategori prestasi belajar yang paling banyak yaitu prestasi belajar baik yang berjumlah 39 responden (66,1%) (Tabel 4). Sebagian besar mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta memiliki prestasi belajar baik karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: 1) Faktor internal; 2) Faktor eksternal.⁸

4. Distribusi frekuensi responden antara motivasi dengan jenis kelamin

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden antara Motivasi dengan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Motivasi									
	Tidak baik	%	Kurang Baik	%	Cukup Baik	%	Baik	%	Sangat Baik	%
Laki -laki	0	0	1	1,7	2	3,4	7	11,9	0	0
Perempuan	0	0	0	0	10	16,9	37	62,7	2	3,4
Total	0	0	0	1,7	12	20,3	44	74,6	2	3,4

Tabel 5 menunjukkan responden paling banyak memiliki motivasi baik berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 responden (62,7%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki motivasi baik berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 37 responden (62,7%). Penelitian terdahulu pernah dilakukan dengan hasil perempuan memiliki motivasi yang lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.⁹

5. Distribusi frekuensi responden antara motivasi dengan umur

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden antara Motivasi dengan Umur

Umur (Tahun)	Motivasi									
	Tidak baik	%	Kurang Baik	%	Cukup Baik	%	Baik	%	Sangat Baik	%
17	0	0	0	0	0	0	4	6,8	0	0
18	0	0	0	0	7	11,9	14	23,7	1	1,7
19	0	0	1	1,7	4	6,8	25	42,4	1	1,7
22	0	0	0	0	0	0	1	1,7	0	0
23	0	0	0	0	1	1,7	0	0	0	0
Total	0	0	1	1,7	12	20,3	44	74,6	2	3,4

Tabel 6 menunjukkan responden paling banyak memiliki motivasi baik berumur 19 tahun yaitu sebanyak 25 responden (42,4%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki motivasi baik berumur 19 tahun yaitu sebanyak 25 responden (42,4%) (tabel 7). Perbedaan usia akan mempengaruhi cara berpikir dalam mengkaji setiap cara yang diberikan maupun yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar.¹⁰

6. Distribusi frekuensi responden antara prestasi belajar dan jenis kelamin

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden antara Prestasi Belajar dengan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Prestasi Belajar									
	Sangat baik	%	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%	Sangat Buruk	%
Laki -laki	1	1,7	6	10,2	3	5,1	0	0	0	0
Perempuan	15	25,4	33	55,9	1	1,7	0	0	0	0
Total	16	27,1	39	66,1	4	6,8	0	0	0	0

Tabel 7 menunjukkan responden paling banyak memiliki prestasi belajar baik berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 responden (55,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki prestasi belajar baik berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 responden (55,9%). Perempuan memiliki prestasi belajar baik karena perempuan lebih disiplin dalam belajar.

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing memiliki prestasi belajar yang berbeda-beda. Siswa berjenis kelamin laki-laki memiliki prestasi belajar yang beragam, diantara siswa berjenis kelamin laki-laki ada yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dan ada yang memiliki prestasi belajar yang rendah, begitu pula dengan siswa dengan jenis kelamin perempuan, diantara siswa berjenis kelamin perempuan ada yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dan ada yang memiliki prestasi belajar yang rendah.¹¹

7. Distribusi frekuensi responden antara prestasi belajar dengan umur

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden antara Prestasi Belajar dengan Umur

Umur (Tahun)	Prestasi Belajar									
	Sangat baik	%	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%	Sangat Buruk	%
17	1	1,7	2	3,4	1	1,7	0	0	0	0
18	7	11,9	15	25,4	0	0	0	0	0	0
19	8	13,6	20	33,9	3	5,1	0	0	0	0
22	0	0	1	1,7	0	0	0	0	0	0
23	0	0	1	1,7	0	0	0	0	0	0
Total	16	27,1	39	66,1	4	6,8	0	0	0	0

Tabel 8 menunjukkan responden paling banyak memiliki prestasi belajar baik berumur 19 tahun yaitu sebanyak 20 responden (33,9%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki prestasi belajar baik berumur 19 tahun yaitu sebanyak 33 responden (55,9%). Usia dianggap salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Usia yang semakin tua, tubuh cenderung melemah. Beberapa organ yang mendukung proses pembelajaran, misalnya mata, tenaga, pendengaran mulai berkurang. Hal ini menjadikan prestasi belajar menurun.¹²

8. Distribusi frekuensi responden antara motivasi dengan prestasi belajar

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden antara Motivasi dengan Prestasi Belajar

Motivasi	Prestasi Belajar									
	Sangat Baik	%	Baik	%	Sedang	%	Buruk	%	Sangat Buruk	%
Tidak Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kurang Baik	0	0	0	0	1	1,7	0	0	0	0
Cukup Baik	6	10,2	5	8,5	1	1,7	0	0	0	0
Baik	8	13,6	34	57,6	2	3,4	0	0	0	0
Sangat Baik	2	3,4	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	16	27,1	39	66,1	14	6,8	0	0	0	0

Tabel 9 menunjukkan responden paling banyak memiliki motivasi baik prestasi belajar baik yaitu sebanyak 34 responden (57,6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki motivasi baik prestasi belajar baik yaitu sebanyak 34 responden (57,6%) (tabel 5). Motivasi mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang. Motivasi yang tinggi mempunyai dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Responden sebagian besar dengan kategori motivasi baik yang berjumlah 44 responden (74,6 %).
- b. Responden sebagian besar dengan kategori prestasi belajar baik yang berjumlah 39 responden (66,1%).
- c. Responden sebagian besar dengan kategori motivasi baik prestasi belajar baik sebanyak 34 responden (57,6%).

2. Saran

- a. Mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta diharapkan memiliki semangat dalam menempuh perkuliahan, belajar yang rajin, memperhatikan dosen ketika proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi untuk belajar sehingga memiliki prestasi belajar yang sangat baik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain seperti daerah asal, tempat tinggal dan pekerjaan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan variabel yang berbeda-beda seperti gaya belajar dengan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Khodijah, N. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
2. Daryanto dan Rahardjo, M. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
3. Siregar, E Dan Nara, H. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
4. Hernandi, J. 2010. Alat Pengukuran Minat dan Motivasi Belajar Model ARCS.
5. Kementerian Kesehatan RI, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2013. Panduan Akademik. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
6. Uno. H.B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: P.T Bumi Aksara.
7. Riantani dan Wiludjeng. 2008. Analisis Faktor-faktor Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung, Penelitian Kelompok. Bandung: Universitas Widyatama Bandung.
8. Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Darmawati. 2009. Analisis Motivasi dan Pengaturan Diri untuk Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Sosial dan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Penelitian Mandiri. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
10. Haryanto. 2012. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. belajarpsikologi.com/cara-meningkatkan-motivasi-belajar-anak.
11. Nashirudin. 2010. Intensitas Belajar dan Jenis Kelamin sebagai Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri.
- Mustamin. 2015. Analisis Faktor Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kualifikasi Guru Raudhatul Athfal, Skripsi. Makassar : Universitas Islam Negeri Alauddin.